

**PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), CASH FLOW, DAN LIKUIDITAS TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERCATAT PADA BEI  
(BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE 2016 - 2020**

**MARDIAH HASANAH NASUTION**  
**AKADEMI AKUNTANSI YPK MEDAN**

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to know effect return on assets, cash flow, and liquidity to dividend payout ratio at company sector industry base and chemistry. This type of research is used descriptive quantitative research. Population in the research is the company sector industry base and chemistry in Indonesian Stock Exchange in the period 2013-2014 and get 15 samples company the selected be base on criteria certain agree with purpose research. This method of research is used multiply regression analysis. The result showed that return on asset and cash flow has no influence. And liquidity as influence. And in a partial variable return on assets, cash flow and liquidity has influence significant to dividend payout ratio. The third variable in a simulation influence variable dividend payout ratio amounted 33,9% and meanwhile amounted 66,1% are influenced by other variable has no used in the research.

**Keywords : Return On Assets, Cash Flow, Liquidity, Dividend Payout Ratio**

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan selalu mengharapkan pertumbuhan usaha yang baik bagi kelangsungan hidup usahanya dan sekaligus dapat membayarkan deviden kepada para pemegang saham. Oleh karena itu perusahaan dalam mengelola keuangannya harus lebih memperhatikan keputusan-keputusan yang diambil seperti keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan menentukan deviden yang akan dibagikan. Kebijakan deviden mempunyai dampak yang sangat penting bagi perusahaan maupun investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan agar faktor kebijakan deviden yang dibuat menjadi optimal dengan memperhatikan kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Di setiap perusahaan memiliki kebijakan deviden yang berbeda-beda karena yang menjadi prioritas suatu perusahaan pasti akan berbeda. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan deviden. Karena deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dan *profitable* akan memerlukan dana yang cukup besar untuk membiayai investasinya, oleh karena itu mungkin akan kurang *likuid* karena dana yang diperoleh lebih banyak diinvestasikan pada aktiva tetap dan aktiva lancar yang permanen. Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana. Keputusan investasi akan menentukan tingkat ekspansi dan kebutuhan dana perusahaan, sementara itu keputusan pembelanjaan akan menentukan pemilihan sumber dana untuk membiayai investasi tersebut. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran deviden yang rendah. Sebaliknya, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi. Pembayaran deviden juga merupakan kebijakan deviden perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin lambat atau kecil pertumbuhan pendapatan perusahaan.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**ROA (Return On Assets)**

Menurut Irham Fahmi (2017:137) "Rasio *return on assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan". Menurut Andi Porman (2013:2015) ROA (*Return*

on Assets) digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan melalui pendayagunaan seluruh aset perusahaan. Dari rasio ini kita juga dapat menilai seberapa efisien perusahaan mendayagunakan seluruh asetnya untuk mencapai Laba Bersih sebesar itu.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

### **Arus Kas (Cash Flow)**

Menurut Kasmir (2015:59) "Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya)". Laporan arus kas menyajikan arus masuk dan arus keluar dari kas setara kas dengan kategori (aktifitas operasi, investasi dan pendanaan) selama suatu periode tertentu. Laporan tersebut memberikan kepada pengguna suatu dasar untuk menilai kemampuan entitas untuk menghasilkan dan memanfaatkan uang tunai. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk menghasilkan kas dan menggunakannya. Di dalam penyusunan laporan arus kas maka dalam laporan tersebut terdiri dari kegiatan operasional, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan. Perusahaan harus melaporkan arus kas dari kegiatan operasional baik dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) atau metode tidak langsung (*indirect method*).

### **Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas (*cash flow*) mengandung dua macam aliran/ arus kas yaitu :

1. Arus Kas Masuk (*Cash Inflow*)

*Cash inflow* adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas).

Menurut Samryn (2015:32-33) Penerimaan kas perusahaan yang umum terjadi bersumber dari:

- a. Penjualan dagangan/jasa secara tunai.
- b. Penerimaan dari pelunasan piutang.
- c. Penjualan aktiva tetap.
- d. Penerimaan dari pinjaman.
- e. Penerimaan dari setoran modal pemilik.
- f. Hasil penjualan surat-surat berharga.
- g. Penerimaan kembali kelebihan uang muka dan biaya.
- h. Pendapatan lain-lain.

2. Arus Kas Keluar (*Cash Out Flow*)

*Cash out flow* adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar (*cash out flow*) terdiri dari :

- a. Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lain.
- b. Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan.
- c. Pembelian aktiva tetap.
- d. Pembayaran hutang-hutang perusahaan.
- e. Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan.
- f. Pembayaran sewa, pajak, deviden, bunga dan pengeluaran lain-lain.

### **Likuiditas**

Menurut Kasmir (2015:130), "Rasio Likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan." Menurut Sujarweni (2016:129-130) "Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek". Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap

hutang lancarnya (hutang yang dimaksud disini adalah kewajiban perusahaan). Jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu :Rasio lancar (*current ratio*),Rasio cepat (*quick ratio*), Rasio kas (*cash ratio*), Rasio perputaran kas, Rasio modal kerja (*inventory to net working capital*)

#### **Rasio Perputaran Kas**

Rasio ini akan menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap kerja bersih. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rasio ini dihitung dengan cara membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan.

#### **Rasio Pembayaran Deviden (*Dividend Payout Ratio*)**

Menurut Andi Porman (2013:220) "*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran deviden yang sisihkan dari laba bersih."Dirumuskan sebagai berikut:

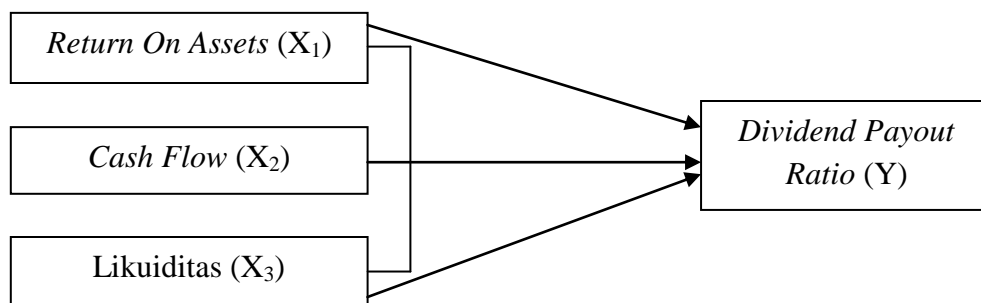
$$\text{Rasio Pembayaran Deviden} = \frac{\text{Total Deviden}}{\text{Laba Bersih}}$$

Rasio diatas merupakan perhitungan untuk keseluruhan pembayaran deviden baik Total devidennya maupun Total laba Bersihnya yang umumnya dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Di satu sisi, juga dapat menghitung rasio pembayaran deviden per saham dengan menghitung deviden per saham dengan laba bersih per saham. Tentunya perhitungan rasio pembayaran deviden per saham ini perlu memperhitungkan deviden per saham dan laba bersih per sahamnya. Rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Pembayaran Deviden} = \frac{\text{Deviden Persaham}}{\text{Laba Bersih Persaham}}$$

Rasio Pembayaran Deviden ini sangat penting bagi Investor, hal ini dikarenakan sebagian besar investor menginginkan arus deviden yang berkelanjutan dari perusahaan sehingga tren yang konsisten dalam rasio ini biasanya lebih penting daripada tinggi rendah rasionya.

### Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H<sub>2</sub> : *Cash Flow* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H<sub>4</sub> : *Return On Assets*, *Cash Flow*, dan Likuiditas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### METODOLOGI PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Sampel penelitian ini adalah Laporan Keuangan perusahaan sektor dasar dan kimia periode 2016-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria pemilihan sampel penelitian sebagai berikut :

- Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2016-2020.
- Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menerbitkan Laporan Keuangan berturut-turut 2016-2020.
- Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.
- Perusahaan yang membagikan deviden berturut-turut dan kriteria lainnya dari tahun 2016-2020.

**Tabel 1. Distribusi Sampel**

Keterangan	Jumlah
a. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2016-2020.	57
b. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menerbitkan Laporan Keuangan berturut-turut 2016-2020.	43
c. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.	22
d. Perusahaan yang membagikan deviden berturut-turut dan kriteria lainnya dari tahun 2016-2020.	14
Jumlah Sampel	14

Jumlah sampel ada 14 perusahaan selama 5 tahun sehingga ada 70 data perusahaan.

**Uji Kualitas Data**  
**Statistik Deskriptif**

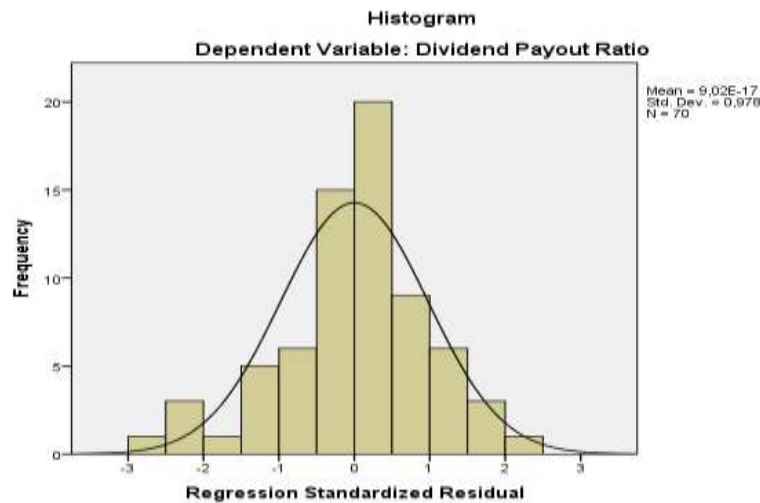
Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini dapat disajikan sebagaiberikut :

**Tabel Uji Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

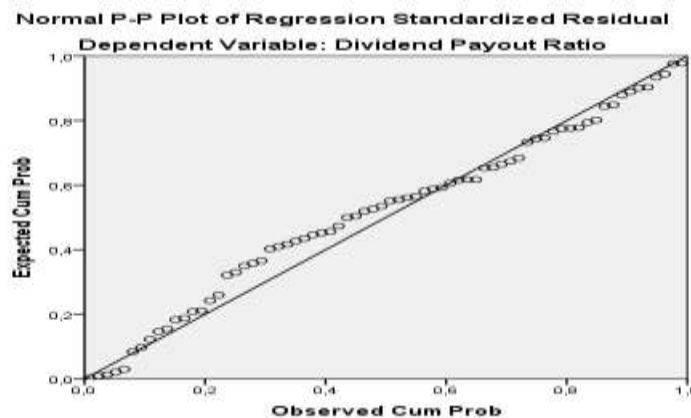
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-1,27	1,42	,7085	,50868
Cash Flow	70	8,84	12,69	10,6793	1,06273
Likuiditas	70	-,25	3,28	,6587	,66627
Dividend Payout Ratio	70	-1,16	3,69	1,3530	,97295
Valid N (listwise)	70				

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas, Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.



Gambar Uji Normalitas



Gambar Uji Normalitas

Gambar menunjukkan bahwa grafik normal plot terlihat titik *scatterplot* mengikuti garis diagonal disepanjang garis normal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual mempunyai distribusi normal.

**Tabel Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,77377357
Most Extreme Differences <sup>ll</sup>	Absolute	,100
	Positive	,050
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data sebesar 0,078 yang berarti > 0,05 signifikansi residualnya berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

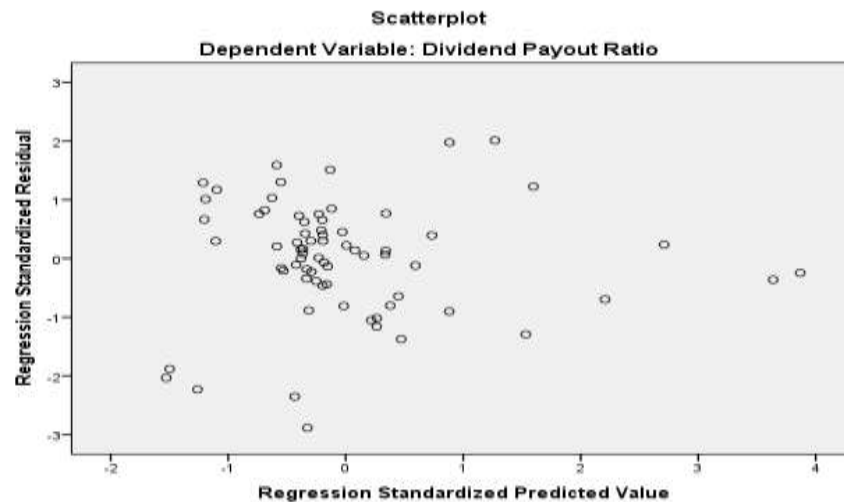
**Tabel Uji Multikolonearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,665	1,007		1,653	,103		
ROA	-,042	,221	-,022	-,191	,849	,720	1,389
Cash Flow	-,079	,099	-,086	-,800	,427	,826	1,211
Likuiditas	,851	,154	,583	5,521	,000	,860	1,163

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan model regresi yang diajukan untuk variabel-variabel tidak terjadi gejala multikolonearitas karena nilai VIF masih diantara 1 sampai 10.

#### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Gambar Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber : Hasil olahan SPSS Statistik 24

Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	,606 <sup>a</sup>	,368	,339	,79116	,856

Nilai DW sebesar 0,856 akan dibandingkan dengan nilai tabel yang memiliki signifikansi 5%, jumlah sampel 70 dan jumlah *independen variable* 3. Maka ditabel *Durbin Watson* akan diperoleh nilai *dl* : Kriteria yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi positif adalah  $0 < d < dl$  sehingga  $0 < 0,856 < 1,5245$ . Koefisien autokorelasi berada dibawah *dl* menunjukkan tidak terjadi autokorelasi positif.

**Analisis Regresi Berganda**

Penafsiran model regresi dengan menggunakan regresi linear berganda dilakukan untuk mencari pengaruh antara *independen variable* *Return On Assets (ROA)*, *Cash Flow (Arus Kas)*, *Likuiditas (Rasio Perputaran Kas)* dan *dependen variable* *Dividend Payout Ratio*. Model persamaan regresi untuk kasus tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,665	1,007		1,653	,103
ROA	-,042	,221	-,022	-,191	,849
Cash Flow	-,079	,099	-,086	-,800	,427
Likuiditas	,851	,154	,583	5,521	,000

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun sebuah persamaan regresi yaitu :

$$Y = 1,665 - 0,042X_1 - 0,079X_2 + 0,851X_3 + e$$

**Uji Hipotesis**

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel Uji Simultan F  
ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,006	3	8,002	12,784	,000 <sup>b</sup>
	Residual	41,312	66	,626		
	Total	65,318	69			

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Cash Flow, ROA

Dari table diatas menunjukkan bahwa pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Cash Flow* (Arus Kas), dan Likuiditas secara simultan terdapat berpengaruh positif dan secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

**Uji Hipotesis t**

**Tabel Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,665	1,007		1,653	,103
	ROA	-,042	,221	-,022	-,191	,849
	Cash Flow	-,079	,099	-,086	-,800	,427
	Likuiditas	,851	,154	,583	5,521	,000

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari *Return On Assets* (ROA), *Cash Flow* (Arus Kas), Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah :

1. *Return On Assets* (ROA)

H<sub>1</sub> menyatakan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan analisis data pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,191. Tingkat signifikan sebesar 0,849. Maka nilai t hitung -0,191 < t tabel -1,66827 dan nilai tingkat signifikannya 0,849 > 0,05. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. *Cash Flow* (Arus Kas)

H<sub>2</sub> menyatakan *Cash Flow* (Arus Kas) terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan analisis data pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,800. Tingkat signifikan sebesar 0,427. Maka nilai t hitung -0,800 < t tabel 1,66827 dan nilai tingkat signifikan 0,427 > 0,05. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa *Cash Flow* (Arus Kas) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.



3. Likuiditas

H<sub>3</sub> menyatakan Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan analisis data pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,521. Tingkat signifikan sebesar 0,000. Maka nilai t hitung 5,521 > t tabel 1,66827 dan nilai tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa Likuiditas (Rasio Perputaran Kas) berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	,606 <sup>a</sup>	,368	,339	,79116

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Cash Flow, ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS Statistik 24

Pada tabel diatas menunjukkan besarnya R adalah 0,606 yang berarti hubungan relatif antara *Return On Assets* (ROA), *Cash Flow* (Arus Kas), Likuiditas (Rasio Perputaran Kas) terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 60,6% yang artinya hubungan cukup erat. Semakin besar R berarti hubungan semakin erat. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,339 yang berarti 33,9% *Dividend Payout Ratio* dapat dijelaskan oleh *Return On Assets* (ROA), *Cash Flow* (Arus Kas), Likuiditas (Rasio Perputaran Kas). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar faktpr penelitian.

**SIMPULAN**

1. *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout rasio* (pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) dengan nilai -0,191 < -1,66827 dan nilai signifikannya 0,849 > 0,05 maka hasil penguji menunjukkan H<sub>1</sub> ditolak.
2. *Cash flow* ( arus kas) tidak berpengaruh terhadap *dividend payout rasio* (pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) dengan nilai -0,800 < -1,66827 dan nilai signifikannya 0,427 > 0,05 maka hasil penguji menunjukkan H<sub>2</sub> ditolak.
3. Likuiditas (rasio perputaran kas) berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) dengan nilai 5,521 > 1,66827 dan nilai signifikannya 0,000 < 0,05 maka penguji menunjukkan H<sub>3</sub> diterima. Pengaruh positif 0,851 artinya jika likuiditas (rasio perputaran kas) semakin tinggi maka *dividend payout ratio* semakin tinggi juga.
4. *Return On Assets* (ROA), *Cash Flow* (Arus Kas), dan Likuiditas (Rasio Perputaran Kas) secara simultan terdapat pengaruh positif dan secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai 12,784 > 2,74 dengan signifikannya 0,000 < 0,05.

**SARAN**

1. Dari hasil penelitian ini *Return On Assets* (ROA) tidak berpangaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sehingga dari kesimpulan diatas dapat diberi saran, untuk meningkatkan laba bersih agar *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
2. Dari hasil penelitian ini *Cash Flow* (Arus Kas) tidak berpangaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sehingga dari kesimpulan diatas dapat diberi saran, untuk arus kas masuk harus ditingkatkan seperti meningkat penjualan dan penerimaan agar *Cash Flow* (Arus Kas) berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
3. Dari hasil penelitian ini Likuiditas (Rasio Perputaran Kas) berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Pengaruhnya positif 0,851 artinya jika likuiditas (rasio perputaran kas) semakin tinggi maka *Dividend Payout Ratio* semakin tinggi juga. Sehingga saran bagi investor ketika membeli saham harus memperhatikan Likuiditas (Rasio Perputaran Kas) yang ada di laporan keuangan.

4. Penelitian ini menggunakan variabel *Return On Assets* (ROA), *Cash Flow* (Arus Kas), dan Likuiditas sebagai *independen variable* sedangkan untuk *dependen variable* menggunakan *Dividend Payout Ratio*. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menggunakan variabel yang berbeda dan bervariasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Enterprise, J. 2018. *Lancar Menggunakan SPSS Untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan, Cetakkan Keempat*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakkan Keenam*. Bandung : Alfabeta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakkan Kesatu*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kedelapan*. Jakarta:RajaGrafindo Persada.
- Samryn, L. 2015. *Pengantar Akuntansi Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sujarweni. W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pusta Baru Press.
- Sujarweni, W. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sumarsan, T. 2018. *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*. Jilid 2. Jakarta : PT Indeks.
- Tambunan, A. 2013. *Analisis Saham Pasar Perdana (IPO)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wardiyah, M. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakkan Kesatu*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhyiddin, N. Irfan. M.dan Yulianita. A. 2017. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cara Menghitung Rasio Pembayaran Deviden. Diperoleh. <https://id.wikihow.com/Menghitung-Rasio-Pembayaran-Dividen>. Diakses tanggal 15 Mei 2018.
- Kasyabaniyah, D. Metodologi Penelitian Dian Husada. <https://Dwiryantikasyabaniyah.blogspot.com/p/jenis-jenis-hipotesis.html>. 10 Oktober 2018.
- Kho, B. Pengertian Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) dan Rumusnya.<https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-rasiopembayaran-dividen-dividendpayout-ratio-rumusny/>. Diakses tanggal 15 Mei 2018.
- Makruf, S. Pengertian Likuiditas, Rumus dan Contoh Rasio Likuiditas. <https://www.akuntansilengkap.com/keuangan/pengertian-likuiditas-rumus-dan-contoh-rasio-likuiditas/>. Diakses tanggal 15 Mei 2018.
- Fitria, N. Uji Asumsi Klasik. [www.academi.edu/30582124/uji-asumsi-klasik](http://www.academi.edu/30582124/uji-asumsi-klasik). Diakses tanggal 10 Oktober 2018.
- Statpreneurmuda. *Tabel Durbin Watson Dan Pengujian Autokorelasi*. <https://statpreneurmuda.wordpress.com/tabel-durbin-watson/>. 10 Oktober 2018.